

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi terindah seorang Muslim adalah ketika berkomunikasi dengan Rabb Nya. Yaitu, ketika bersimpuh pasrah memanjatkan doa, yang dengannya segala keluhan, keinginan, dan pengharapan akan bias lebur tersampaikan.¹Berdoa merupakan bagian dari ibadah *mahdhah*, oleh karena itu harus dipersembahkan sesuai dengan ketetapan dalil-dalil *nash*.²Salah satu faktor yang mempercepat doa dimakbulkan Allah swt. adalah dengan cara memohon kepadaNya seraya bertawassul dengan perkara-perkara yang baik dan mengungkapkannya sebelum memanjatkan doa.³Maka dari itu, *tawassul* adalah alternatif yang efektif dan berseni di dalam berdoa dan ianya merupakan saatu yang diperbolehkan.

Makna *tawassul* adalah mengambil berkah dengan menyebut para kekasih Allah swt. yang dengan sebab mereka Allah swt. menurunkan rahmatkepada para hamba-hambaNya. *Tawassul* dengan para nabi dan para wali adalah menjadikan mereka sebagai perantara atau sebagai penghubung kepada Allah swt. untuk mendapatkan suatu yang diinginkan dari Allah swt. layaknya seorang makhluk.⁴

Al-Bani mengutip dalam kitabnya '*Al-Tawassul An'amuhu Wa Ahkamuhu*' bahwa Ibnu Faris mengatakan dalam *Mu'jam al-Maqayis, al-wasilah* berarti

¹ Ustadz H. Yusuf Mansur, *Online Terus Bersama Allah dan Rasul Nya, Doa, Zikir & Amalan Harian 24 Jam*, (Jakarta : M.E, PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm 27.

² H. M. Anshary, *Fiqh Kontroversi Beribadah Antara Sunnah dan Bid'ah*, Jilid I, (Bandung : Tafakur, Kelompok HUMANIORA, 2013), hlm 246.

³ Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Adab Dalam Islam*, Cet I, (Selangor : Al-Hidayah House Of Publishers SDN. BHD., 2020), hlm 194-195.

⁴ As'ad Muhammad, *Orang-orang yang "Tidak Pernah" Mati*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2013), hlm 75-77.

keinginan dan tuntutan. *Al-wasil* artinya orang yang ingin (sampai) kepada Allah.⁵

Raghib al-Ashfahani mengatakan dalam kitab ‘*Mufradat fi Gharib Al-Quran*’ bahwa *Al-Wasilah* artinya التوسل الى الشيء بالرغبة (penyampaian sesuatu dengan penuh keinginan). Kata *wasilah* (وسيلة) lebih khusus daripada *washil* (وصيلة) yakni *wasilah* menyampaikan makna keinginan sedangkan *washilah* tidak.⁶

Tawassul dalam pengertian agama adalah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan Allah swt..⁷ Atas dasar keinginan yang kuat dari apa-apa yang bersangkutan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa *tawassul* adalah fasilitas yang mengantarkan pada puncak tujuan. Allah swt. telah menyebut tentang *tawassul* di dalam Kitab suci Alquranul al-Karim dalam firman-Nya yang akan mengukuhkan pembicaraan ini antaranya :

Allah swt. berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah di jalan-Nya agar kamu mendapat keberuntungan.”⁸

Ini adalah suatu perintah langsung yang datang dari Allah swt. kepada hamba-hamba Nya yang beriman, dengan mengharap perantara yaitu setiap yang

⁵ Muhammad Nasiruddin Albani, *al-Tawassul An'amuhu wa Ahkamuhu*, (Riyad : Maktabah al-Ma'rif, 2001), hlm 11.

⁶ Raghib al Ashfihani, *Mufradat fi Gharibal Quran*, (Mesir : Dar Ibn al Jauzi, 2012), hlm 580.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al Quran Tentang Doa dan Zikir*, (Ciputat : Lentera Hati, 2018), hlm 312.

⁸ QS al-Maidah : 35

Allahswt.menjadikan sebagai sebab yang hampir di sisi Nya sebagai penyambung terangkatnya sesuatu hajat.⁹

Ayat ini menyentuh jiwa manusia dengan mengajak mereka mendekatkan diri kepada Nya. Panggilan tersebut menyeru hamba-hamba Nya walau yang mempunyai secebis iman, sebagaimana dipahami dengan gelar wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah dan menyelamatkan diri dari adzab Nya baik duniawi maupun *ukhrawi* dengan bersungguh-sungguh mencari jalan dan cara yang dibenarkan Nya supaya mendekatkan kepada Tuhan. Dan berjihadlah pada jalan Nya, yakni kerahlanlah semua kebolehan kamu lahir dan batin untuk menegakkan nilai-nilai ajaran Nya, termasuklah berjihad melawan hawa nafsu kamu agar memperoleh keberuntungan yaitu apa yang kamu impikan baik duniawi juga *ukhrawi*.¹⁰

Nabi saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُوا أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

Artinya : “Apabila kamu mendengar seruan adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan muadzdzin kemudian bershalawatlah kepadaku, sesungguhnya barangsiapa yang bershalawat keatasku dengan satu shalawat, maka Allah akan membalasnya dengan sepuluh kali ganda, kemudian pohonlah kepadaku wasilah, sesungguhnya kedudukannya (wasilah) itu di dalam surga yang tidak akan dimiliki melainkan untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan aku berharap Akulah orangnya (yang akan memasuki surga), maka barangsiapa yang memohon kepadaku wasilah, maka akan dikaruniakan syafaat kepadanya.”(HR Muslim)

⁹ As-Sayyid Zein bin Sumaith, Abdullah Thahir bin Ayyub al-Qadahi (Terj), *Menyingkap Cahaya Kebenaran : Menjawab Persoalan Khilafiah Di Dalam Kehidupan*, (Perlis : Pusat Penyelidikan Ahlus Sunnah wal Jamaah Ma’had Tahfidz Alquran al-Imam an-Nawawi (MATIN), 2007), hlm 101.

¹⁰ Rinda Fauzan, M.Pd, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2019), hlm 70-71.

Maka *wasilah* itu juga adalah syafaat, seperti berdoa di antara adzan dan iqamat juga pada waktu-waktu yang dimustajabkan Allah swt., maka rebutlah peluang ini dengan sebaik-baiknya. Ada orang yang langsung menunaikan shalat sunat setelah adzan, sebaliknya yang lebih malang lagi adalah mereka yang bercakap-cakap setelah adzan dikumandangkan. Maka sewajarnya masa yang bernilai itu dimanfaatkan untuk memohon *wasilah* atau syafaat Rasulullah sebelum melakukan perkara lain.¹¹

Ibadah *tawassul* bukanlah perkara asing di dalam Islam, malahan ianya merupakan amalan yang popular di kalangan orang-orang saleh dan ulama Ahlu Sunnah wal Jamaah suatu masa dahulu. Namun, kekeliruan tentang amalan-amalan ini mula timbul di celahan umat Islam di zaman mutakhirin. Ada yang menuduh bahwa amalan-amalan ini adalah syirik, khurafat dan sebagainya.

Dalam masyarakat Islam Melayu wujud beberapa sisi pandang perihal *tawassul*, sebagai contoh ada yang mengatakan bagi orang awam lebih baik ianya ditinggalkan untuk keluar dari masalah khilafiyah dengan berdoa langsung kepada Allah swt. tanpa ada perantara. Dan ada juga yang langsung menolak keras karena berpikir *tawassul* itu seolah-olah menyamai perbuatan orang-orang kafir dan musyrik, karenamenjadikan perantara antara makhluk dan Khalid. Dan ada juga yang membolehkan, karena mereka berpendapat, berdoa kepada Allah swt. haruslah dengan penuh adab, tidak meminta secara langsung tanpa menyebut perkara-perkara yang disukai oleh Allah swt.

Dr Abu Ameenah Bilal Philip menyebut : “Banyak di kalangan umat Islam yang jahil bermusafir dalam perjalanan yang jauh semata-mata hanya untuk melakukan upacara tawaf di makam-makam. Sebagian dari mereka memanjatkan doa di dalam makam tersebut dan sebagian yang lain di luar, bahkan ada yang lebih dahsyat lagi membawa hewan kurban ke tempat-tempat ini untuk menjalankan upacara kurban.

Mereka yang percaya dengan ritual ini berpegang kepada keyakinan yang salah karena mereka beranggapan orang-orang saleh yang telah meninggal dunia sangat dekat kepada Allah swt., dengan itu mereka menyangka apa pun bentuk ibadah di sekitar perkuburan akan lebih mudah untuk Allah swt. terima berbanding jika dikerjakan di tempat-tempat lain.¹²

¹¹ Muhammad Syahir bin Shah Budin, Risalah Manfaat kutipan dari kuliah Syeikh Muhammad Ibrahim Abdul Ba’ith al-Kattani Hafidzhohullah : *Silsilah Maulid Nabi(Asbab-asbab Dibukakan Pintu dan Ilmu Kelayakan Menerima Syafaat Baginda Nabi saw.)*, (Kaherah, 2014), hlm 97-98.

¹² Dr Abu Ameenah Bilal Philip, Artikel *The Foundations of Islamic Studies*, (Islamic Online University, 2014), hlm 18.

Fenomena yang berlaku hingga dewasa ini, kita boleh menyaksikan situasi ini banyak berlaku di makam-makam para sahabat *radhiyallahu anhum* di perkuburan imam-imam masyhur seperti Imam Abu Hanifah, Imam asy-Syafie' *rahimahullahu Ta'ala anhum* dan di kubur para ahli sufi seperti al-Junaid, al-Badawi, Ibn Arabi dan Abdul Qadir al-Jailani.

Maka kepercayaan syirik itu timbul karena kebodohan manusia sendiri dari akibat kesalahan dalam berpikir. Barangkali wahyu pertama yang diturunkan yang termaktub di dalam Alquran surah al-A'laq lima ayat pertama memerintahkan manusia untuk mengenal Tuhan dan manusia, serta mencari ilmu (tentang alam) agar manusia dapat terhindar dari kepercayaan syirik dan menjadi pangkal untuk kesejahteraan dan keharmonian manusia.¹³

Masalah *tawassul* ini amat penting untuk disingkapi memandangkan adanya pendapat yang telah menyalahi konteks, dan sebenarnya wabak ini sudah lama wujud menyulam zaman. Penyelewengan ini pula sudah bertapak, diterima dan diamalkan oleh segelintir masyarakat umum beragama Islam.¹⁴

Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin berdiri dari salah satu provisi di Utara Malaysia yaitu Kedah Darul Aman pada tahun 2018. Setelah pendirinya berhasrat untuk menubuhkan institusi ini beliau berpindah lokasi dari Maahad Tahfidz Ibnu Sina (MATIS) setelah beberapa tahun beroperasi dan berbakti di situ. Alasan utama terbinanya pusat ini adalah untuk menyemai rasa kasih dan sayang terhadap junjungan mulia Rasulullah saw. dengan slogan "*Memberi Cinta Membalas Rindu.*"

Penulis tertarik untuk membuat kajian di Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin, karena ianya terbina atas milik swasta dari hasil sumbangan masyarakat. Dan imbalannya juga kembali pada masyarakat untuk mengambil manfaat dan menebarkan kebaikan dalam menjalankan program-program keagamaan termasuklah yang melibatkan amalan *tawassul*. Kebiasaan acara yang dianjurkan oleh pihak Dewan Selawat Raudhah Muhibbin bersifat keterbukaan dan gratis untuk semua lapisan masyarakat. Pengisian dari kegiatan tersebut dikendalikan oleh tokoh-tokoh agamawan dari berbagai pelosok Malaysia bahkan ada yang diimport dari negara-negara Islam lainnya.

Antara kegiatan terkait *tawassul* yang dipraktikkan di tempat ini seperti membawa rombongan untuk menziarahi makam orang-orang saleh sambil

¹³ Abu Ubaidah Ad-Dimasyq, *Akidah Muslim, (Krisis Iman Masa Kini Dan Penyelesaian)*, Cet IV (Selangor : Al-Hidayah Publication, Cet IV, 2009), hlm 57.

¹⁴ Mohd Yaakub Mohd Yunus, *Manisnya Iman (Siri Soal Jawab)*, Cet I (Selangor : Grup Buku Karangraf, 2011), hlm 334.

membaca syair-syair seraya berdoa bertawassul dengan mereka, kebanyakannya mereka bergerak ke negara-negara Timur tengah. Selain itu pihak Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin sering mengadakan program kerohanian dengan selingan lantunan qasidah-qasidah yang mengandungi doa-doa *tawassul* terhadap Nabi saw. dan solafus saleh, misalnya Malam Cinta Rasul, Malam Sejuta Sholawat, 24 Jam Bersholawat, Demimu Ummuna dan sebagainya. Mereka juga mencetak dan menjual buku-buku, rekaman kaset digital dan mempunyai banyak platform media untuk menyebarkan kandungan amalan-amalan berhubung *tawassul*.

Seiring perjalanan zaman, kajian mengenai Alquran mengalami pengembangan wilayah kajian, dari sudut kajian teks, kajian sosial budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *Living Quran*. M. Mansur berpendapat bahwa titik awalnya *Living Quran* bermula dari fenomena Alquran dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Quran In Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan Alquran yang sering berlaku misalnya, penulisan bagian-bagian tertentu dari Alquran, pemenggalan ayat-ayat Alquran yang kemudian menjadi pembacaan seperti wirid, pengobatan, doa-doa dan sebagainya, membuat penelitian terhadap ayat-ayat tertentu dan mengatakan ianya sebagai dalil pegangan dalam ritual ibadah yang terjadi pada masyarakat muslim tertentu namun tidak di masyarakat muslim lainnya.¹⁵

Di dalam penelitian ini penulis menyajikan ayat Alquran dari QS an-Nisa' : 64 yang menjadi kanta pembesar dalam membahas kasus terkait ibadah *tawassul*. Mengambil kira dengan penjelasan daripada mufassirin *mutaqaddim* maupun *mutakhirin*, juga menimbang hukum yang difatwakan oleh ulama.

Institusi yang menjadi tumpuan dan pilihan penulis bersesuaian dengan masalah judul yang diangkat dengan Kajian *Living Quran* karena Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin melestarikan budaya *tawassul* dengan orang saleh yang meniggal di dalam kegiatan mereka yang juga menjadi tafsiran dari Ibnu Katsir dalam QS an-Nisa' : 64. Dengan memuji kemuliaan darjat dan meletakkan keberkahan baginda di dalam doa, menyebut kedudukan orang-orang saleh yang dicintai Allah swt. dalam syair-syair.

¹⁵ Muhammad Mansur, Syahiron Shamsuddin ed., *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Alquran, Dalam Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta : TH Press, 2007), hlm 6-7.

Menyemak uraian di atas, semakin jelas urgensi dari pemilihan judul amalan *bertawassul* karena ia menjadi kontroversi dalam khilafiyah ulama yang masih diperbahas sehingga kehari ini. Hal demikian karena ada yang menyatakan ia adalah masalah terkait aqidah dan ada pula yang menganggapnya dalam perbincangan fiqh yaitu tatacara mengangkat doa. Meninjau kondisi masyarakat yang masih dalam kekeliruan dan kekacauan yang mengakibatkan terpecahnya menjadi beberapa golongan seperti golongan ekstrim sehingga menjadikan *tawassul* itu terlihat bidaah dan syirik, golongan *taqlid* yang hanya mengikut-ikut tanpa mengendong ilmu, golongan yang langsung tidak tahu apa-apa tentang *tawassul* malah tidak pernah mengenali ibadah itu, dan yang tersisa dari golongan ini adalah mereka yang mengamalkannya dengan benar dan murni.

Untuk mengenal perbedaan antara penulis dan penulis sebelumnya berdasarkan pembawaan dalil QS an-Nisa' ayat 64. Hal ini disabitkan oleh masalah populer dalam situasi *tawassul* yang menjadi pertikaian, bahkan banyak yang menolak gaya *bertawassul* dengan orang yang sudah meninggal sesuai dengan tafsir yang dicerna dari ayat tersebut. Selain itu, di dalam penelitian ini, penulis juga menyentuh masalah perbedaan *Tawassul dan* perbuatan syirik yang mirip dan dianggap seakan dengannya yang juga menjadi kekeliruan dalam masyarakat Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai :

- I. Bagaimana penafsiran QS an-Nisa' : 64 tentang *tawassul*?
- II. Bagaimana pandangan warga Raudhah Muhibbin terhadap *tawassul*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I. Memahami penafsiranQS an-Nisa' : 64 mengenai ibadah *tawassul*.
- II. Mengetahui pandangan warga Dewan Selawat Raudhah Muhibbin terhadap amalan *tawassul*.

D. Batasan Istilah

Pengungkapan batasan istilah merupakan penetapan final istilah yang benar-benar diikuti dan dijadikan pijakan dalam penelian.¹⁶Penulis membawa istilah-istilah bagi setiap kalimat berpandukan judul penelitian agar ianya lebih terfokus, jelas dan mudah dipahami agar tersampai apa yang penulis maksudkan.

- I. *Tawassul*, memohon sesuatu kepada Allah swt. melalui perantara, baik melakuai orang yang masih hidup, telah meninggal, di atas nama, dengan amalan sholeh mau pun sifat Allah swt. yang Maha Tinggi.¹⁷
- II. Kajian *Living Quran*, sebuah kajian berlandaskan realitas keberadaan ayat-ayat Alquran yang mendominasi dan berlaku secara praktis dalam kehidupan masyarakat Muslim. Dalam hal ini, Alquran tidaklah dipaham hanya sebagai teks-teks suci yang lepas dari kehidupan sosial budaya masyarakat, melainkan suatu entitas yang munculnya menyatu dalam kehidupan dan sekali gus dirasakan memiliki manfaat-manfaat tertentu bagi mereka. Bersangkutan itu, perkara ini lebih cenderung kepada bagaimana ayat-ayat Alquran dipinda, diselami dan memberi impak pada peribadi dan tingkah masyarakat.¹⁸
- III. Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin,ianya juga dikenali dengan nama Dewan Selawat Taman Mahabbah, ianya

¹⁶ Drs. Ismail, M.Pd., Drs. Bambang Trianto, M.M., *Penulisan Karya Ilmiah Skripsi : Suatu Pedoman*, (Jawa : Lakeisha, 2020), hlm 103.

¹⁷ Rofik Suhud, Anna Farida, dkk., *Antologi Islam, "Encyclopedia of Shia" Digital Islamic Library Project*, Cet III, (Jakarta : al-Huda, 2007), hlm 738.

¹⁸ Muhammad Mansor, dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm 49.

adalah platform untuk menganjurkan program kerohanian di bawah kelolaan para *masyaikh* dan *asatizah* secara amnya.

- IV. Kedah Malaysia, Kedah adalah bagian dari provinsi-provinsi di Malaysia, tepatnya di Utara Malaysia dan bersempadan dengan negara Thailand Selatan. Malaysia yang masyhur sebagai Tanah Melayu, mempunyai 12 provinsi dan satu wilayah dengan keluasan 329.847 km per segi. Ibu negerinya terletak di Kuala Lumpur dan pusat pemerintahannya bertempat di Putrajaya, pada tahun 2020 purata penduduk Malaysia dianggarkan berjumlah 32.73 juta nyawa. Melihat pada peta dunia Malaysia berada berdekatan dengan negara Thailand, Singapura, Brunei, Indonesia dan Filipina. Beriklim tropika dan duduknya di garisan khatulistiwa. Sistem resmi yang diguna pakai adalah sistem monarki raja/sultan yang memegang tahta selama lima tahun secara bergilir oleh sembilan orang sultan/raja yang mewakili setiap negeri beraja, baginda digelar dengan gerangan Duli Yang Maha Mulia Sri Paduka Baginda Yang di-Pertuan Agong. Malaysia juga menggunakan sistem demokrasi dibawah kelolaan kuasa Majlis Diraja Malaysia, kelompok pemerintahan dikepalai oleh perdana menteri selama lima tahun dalam satu penggal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat yang diperoleh daripada penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut

- I. Melihat dari sudut akademik, penulis amat terharu jika penelitian ini turut dijadikan sebagai referensi dan bahan pustaka tambahan dalam rangka *Living Quran*, bahkan diharapkan supaya ia dapat dipergunakan selayaknya, terutama bagi kumpulan yang akan terjun ke lapangan untuk memfokuskan ke arah kajian sosio-kultural

masyarakat muslim dalam usaha mengaplikasikan dan memanfaatkan Alquran.

- II. Secara praktis, penelitian ini juga menyediakan beraneka jenis hidangan terkandung masalah *tawassul* untuk dinikmati oleh semua lapisan masyarakat mengikut selera masing-masing khususnya bagi warga Kedah, Malaysia. Memberi kesedaran lezatnya ibadah *tawassul* jika dipahamkan dengan benar dan dapat menjadi asumsi dalam kehidupan sehari-hari.

F. Telaah Pustaka

Sepanjang tempoh pengembaraan didalam pengkajian ini, penulis mendapati telah wujudnya penelitian yang bersangkutan dengan masalah *tawassul* meskipun tidak terlalu banyak. Antaranya skripsi hasil penulisan dari saudari Lailatul Badriyah, Fakultas Ushuluddin, Institusi Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.¹⁹ Beliau mengoreksi pandangan Muhammad bin Abdul Wahhab tentang *tawassul* yang disyariatkan iyalah *tawassul* langsung kepada Allah swt. tanpa campur tangan dari makhluk. Baginya, orang yang bertawassul dengan para kekasih Allah swt. atau orang-orang saleh dianggap sama dengan sifat orang kafir yang memuja atau menyembah berhala yang dianggap sebuah penghubung kepada Allah swt. Menurutnya lagi, Allah swt. sentiasa berada dekat dan akan mengijabahkan permintaan hamba-hambanya yang meminta kepada Nya, menjadi persoalan mengapa perlunya *tawassul* dan meletakkan sesuatu diantara kita dan Allah swt.? Penelitian ini hanya membahas pendapat Muhammad bin Abdul Wahhab dalam kajiannya terhadap masalah pengamalan ibadah *tawassul*. Penulis pula, membawakan pandangan dari empat mazhab dan lebih terarah kepada ulama Ahlussunnah wal Jamaah.

¹⁹ Lailatul Badriyah, *Skripsi Ayat-ayat Tawassul Dalam Perspektif Muhammad bin Wahhab*, (Semarang : Program Sarjana IAIN Walisongo, 2009).

Selain itu, terdapat juga skripsi dari saudari Fatimah binti Abdul Khadal dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, beliau mengemukakan tentang konsep *tawassul* menurut perspektif Alquran. Di sini beliau mendatangkan pendapat-pendapat ulama dan tokoh Islam terhadap pengamalan *tawassul* dalam kehidupan. Melihat kepada skripsi beliau dengan jenis penelitian pustaka, iyanya lebih universal dan menjabar dengan dalil-dalil Alquran. Selain itu, beliau juga memaparkan tentang bentuk-bentuk amalan *tawassul*.²⁰ Perbedaan kajian beliau dengan penulis adalah garis besar hanya dari QS an-Nisa' : 64 dan ianya berisi tentang *tawassul* dengan orang saleh yang telah meninggal yaitu satu bentuk diantara banyaknya kaedah *tawassul*.

Meninjau dari studi pustaka ini, penulis mendapati belum wujudnya kajian yang membahas tuntas tentang masalah amalan *tawassul* menggunakan *wasilah* orang saleh yang telah meninggal. Oleh hal demikian, penulis memutuskan untuk lebih fokus dan spesifik dalam pembahasan, maka penulis mengecilkan ruang lingkup dengan membawa kepada perbincangan yang kritis dalam salah satu varian *tawassul* yaitu bertawassul dengan orang saleh yang telah meninggal pada QS an-Nisa' : 64.

G. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai seperti yang tertera dibawah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian (*field research*), yaitu penelitian yang bertunjangkan data-data lapangan yang bersangkutan dengan subjek penelitian yang berkaitan. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif

²⁰ Fatimah binti Abdul Khadal, Skripsi *Konsep Tawassul Menurut Perspektif Alquran*, (Jambi : Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hal demikian adalah inisiatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspeknya.²¹

Secara operasional penulis menggunakan pendekatan etnografis dalam penelitian ini untuk menceritakan bagaimana pemaknaan dan hukum *tawassul* yang dipahami oleh berbagai-bagai lapisan masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Tempat kajian ini dilakukan di kawasan Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin yang beralamat di Jitra, Kedah, Malaysia, ianya beroperasi sebagai balai berkumpulnya alim ulama dan komunitas muslim untuk menjalankan aktivitas-aktivitas kerohanian juga sebagai pusat perdagangan dan pertumbuhan ekonomi Islam.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis libatkan adalah tokoh agamawan dalam masyarakat yaitu al-Fadhil Ustadz Neezam Mohd Ariffin al-Banjari, selain itu, al-Fadhil Ustadz Mohamad Nizam bin Noh, juga al-Fadhil Ustadz Abdul hadi bin Hasim dan penduduk masyarakat Kedah, Malaysia. Subjek penelitian ini juga sekaligus sebagai sumber data dan informan. Untuk menerokai informasi dari subjek penelitian tersebut, penulis melaksanakan wawancara secara langsung.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua macam sumber data :

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data

²¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif serta Kombinasi Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 37.

primernya adalah observasi dan wawancara di Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin dengan direktornya al-Fadhil Ustadz Neezam Mohd Ariffin al-Banjari, dan Imam Masjid al-Wusthamudir Ma'had Tahfidz al-Wustha yaitu al-Fadhil Ustadz Mohamad Nizam bin Noh, dan al-Fadhil Ustadz Abdul Hadi bin Hasim.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder didapati dari sumber bukan asli yang memuat informasi atau data yang diperlukan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dikira penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini ialah data dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi penduduk. Begitu juga buku-buku atau apa saja yang konten informasinya terkait dengan penelitian ini, ia sebagai data tambahan yang sangat berguna untuk penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Metode Observasi

Keunggulan salah satunya adalah kemampuan dalam mengukur perilaku yang terjadi pada saat itu (aktual).²²Kegiatan mengamati dan mendengar dalam konteks menghayati, merungkai, memperoleh bukti terhadap situasi yang diobservasi, dengan menulis, merekam, memotret fenomena tersebut digunakan dalam penemuan data analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun maksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa. Sebaliknya observasi non partisipan itu adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti.

²² Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si, Amrullah, SE., M.M, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Malang : Media Nusa Creative, 2016), hlm 156.

Observasi partisipan yang dikerjakan penulis dalam penelitian ini di lapangan tersebut seperti mendapatkan latar belakang Pusat Pertubuhan Raudhah Muhibbin. Dalam proses ini, usaha penulis lebih terarah untuk mencari tentang informasi tentang kegiatan-kegiatan warga Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin dengan mendaftarkan diri dalam aktivitas yang bersangkutan dengan ibadah *tawassul*.

Observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan tentang penulisan seperti dokumen dan arsip Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin. Begitu juga dengan bahan ilmiah lain misalnya kitab-kitab yang menjadi referensi dalam pelaksanaan ibadah *tawassul*.

b) Metode wawancara

Suatu bentuk komunikasi verbal, persis percakapan dengan maksud memperoleh maklumat. Sebagai salah satu cara memperoleh maklumat terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan jawaban. Dalam kajian ini, penulis menggunakan wawancara metode etnografi yaitu wawancara yang melambangkan sebuah perbualan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang tersebut dengan cara sekedar menuturkan pembicaraan biasa, tetapi ia melewati beberapa pertanyaan di dalamnya. Penulis mengumpulkan data-data pengamatan, terlibat langsung dan percakapan sambil lalu, sehingga ada sebagian informan yang diwawancarai tidak menyadari bahwa penulis sedang mengambil informasi.

Objektif utama yang ingin ditawan dari metode ini adalah untuk memperoleh data yang tidak atau belum ditemukan penulis selama kegiatan observasi yang dijalankan di lapangan. Wawancara ini juga penulis adaptasi untuk mengecek ulang informasi yang telah dapat dari observasi, baik observasi partisipan atau non partisipan. Di samping membongkar pemikiran konstruktif seorang informan yang menyagkut tragedi, organisasi, perasaan, tumpuan, dan lainnya yang terkait dengan aktivitas budaya, dan untuk merekonstruksi pemikiran ulang dalam hal ihwal yang dialami informan masa lalu dan kemungkinan budaya haknya pada

masa mendatang.²³ Wawancara ini ditujukan kepada tokoh agamawan dan masyarakat di Kedah, Malaysia.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian berbentuk catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

d) Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis dalam menganalisa informasi-informasi mengenai amalan *bertawassul* di Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Adapun hubungannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara saat di lapangan yaitu dengan mengklarifikasikan objek peneliti yang merangkumi siapa saja yang menerapkan dan mengamalkan ibadah *tawassul*, apa saja jenis *tawassul* yang digunakan, bagaimana *tawassul* tersebut dizahirkan dan kapan saja pelaksanaan ritual itu dilakukan dalam kehidupan.

Adapun analisis eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari sebab dan motif mengapa ibadah *tawassul* tersebut dipilih dari salah satu cara untuk berdoa, apa yang melatar belakangi adanya *tawassul* di Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin. Selanjutnya, adalah maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari amalan *tawassul*.

²³ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Cet I, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006), hlm 151.

e) Pengecekan Keabsahan Data

Di dalam penelitian ini, boleh dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang teliti dan langkah pemeriksaan keabsahan data yang penulis jalankan dengan cara :

- I. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara.
- II. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.²⁴

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian-bagian kajian mempunyai tiga kelompok dan ditambah dengan bagian terakhir, yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Bagian-bagian tersebut merupakan :

Tahapan lapangan, yang mencakupi : menyusun strategi penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, melawat kawasan penelitian dan menilai kondisi, mencari dan mengaplikasikan informan, dan menyelesaikan kebutuhan kajian yang menyangkut persoalan etika kajian.

Tahapan kegiatan lapangan meliputi : mengetahui latar penelitian dan persediaan diri, turun padang menjejaki lapangan dan beraksi sambil mengumpulkan data.

Tahapan analisis data merangkumi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.

Tahap penulisan hasil daripada laporan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika merujuk KBBI merupakan pengetahuan terkait klarifikasi ataupun pembahagian.²⁵ Sistematika pembahasan adalah gambaran yang akan menjadi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2006), hlm 300.

²⁵ DR. H. Nizamuddin, S.E, dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau : Dotplus Publisher, 2021), hlm 241.

pokok pembahasan dan bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah seperti berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk menyatakan keseluruhan isi di dalam penelitian ini secara ringkas. Dalam bab ini dinyatakan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Tahapan-tahapan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Merupakan penceritaan tentang sejarah Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin, letak geografis, struktur pengurusan, motto, visi dan misi, program yang dianjurkan bersama masyarakat dan kegiatan lainya yang berlaku di Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin.

BAB III : Merupakan pembahasan mengenai latar belakang dan ruang lingkup amalan *tawassul*, penjelasan dari QS an-Nisa' : 64 yang meragkumi redaksi ayat, terjemahan dan tafsiran dari Ibnu Katsir dan dari beberapa tafsiran lainnya di samping menerangkan bagaimana perbedaan pandangan para ulama terhadap *tawassul*.

BAB IV : Merupakan pemaparan dari penganalisan data, pandangan tokoh agamawan tentang ayat QS an-Nisa' : 64, pengetahuan, termasuklah pemahaman dan pemaknaan *tawassul* dari masyarakat dan warga Dewan Selawat Pertubuhan Raudhah Muhibbin.

BAB V :Merupakan penutup dari penulisan, tercatat kesimpulan dan saranan kepada pembaca untuk penambah baikan.

Daftar Pustaka

Biografi Penulis

Lampiran